

Studi Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Dan Usaha Pemecahannya Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan

Lia Atiyah Rohmah

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan, Indonesia
Email: lia@gmail.com

Bahrus Surus

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan, Indonesia
Email: bahrussurus@gmail.com

Abstract : This thesis aims to find out what problems are faced in teaching Arabic at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan, as well as to find out the efforts made in overcoming these problematics.

The results obtained from this study are that there are problems in the implementation of teaching Arabic, namely: The Problem of students is that when receiving teaching 58% "a lot" are difficult to understand. From the factor of educators (teachers) only 2% means "less" is a problem. From the objective factor, it is also less of a problem in the implementation of teaching Arabic because only 11% stated that they did not clearly understand the purpose of learning Arabic. Problems with educational tools, one of which is the method used by teachers in teaching Arabic, is "enough" (25.5%) to be a problem. In addition, the teaching aids used by the teacher are "a lot" (54.5%) which is a problem in teaching Arabic. Meanwhile, environmental factors (family) can be said to be "enough" to be a problem (40%) in teaching Arabic because they are very lacking in paying attention to/motivating their children to learn Arabic lessons.

The efforts made in overcoming these problems are the first, the efforts of the students, namely by reading Arabic books, and taking additional lessons outside of school hours. Second, the efforts of the Arabic language teacher, namely by increasing the hours of Arabic lessons outside of school hours, the teacher is trying to find the right method to be taught, while those related to teaching aids are the absence of complete teaching aids (still in the stage of being worked on), teachers try to maximize the use of existing media and increase teacher creativity, which is related to evaluation, teachers try to continuously conduct evaluations. Third, the efforts of the school, namely seeking the equipment needed gradually for the further development of Arabic language teaching, as well as holding meetings with the parents of students and providing understanding to the guardians of students to motivate and support their children in learning Arabic.

Pendahuluan

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari yakni sebagai alat komunikasi antar manusia guna mengungkapkan isi hati dengan ucapan atau

tulisan, maupun sebagai kunci dari segala ilmu pengetahuan. Dengan demikian, bagi semua manusia yang mempunyai cita-cita dan cinta terhadap ilmu pengetahuan, sudah seharusnya mereka mendalami, mempelajari, dan menguasai bahasa. Sebagai contoh, menguasai Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa yang lainnya.

Bahasa Arab penting sekali kedudukannya dalam ajaran agama Islam, sebab Bahasa Arab selain sebagai bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits yang keduanya merupakan pedoman umat Islam di dunia, juga sebagai bahasa resmi dalam beribadah, dan sebagai kunci yang paling utama dalam mempelajari berbagai ilmu Agama Islam. Untuk itu bagi umat Islam di Indonesia khususnya dan umat Islam di dunia pada umumnya, penting sekali untuk mempelajari dan memahami serta menguasai Bahasa Arab. Dan untuk memahami kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits memerlukan kemampuan dan kemahiran Bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh seorang tokoh pendidikan Muhammadiyah Mahmud Yunus bahwa :

Sesungguhnya mempelajari huruf Al-Qur'an amat penting bagi anak-anak kita kaum muslimin, baik mempelajari, membaca maupun menuliskannya. Orang-orang Islam harus pandai membaca Al-Qur'an. Sebab itu mereka harus mempelajari huruf Al-Qur'an itu.

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam yang diturunkan-Nya dengan berbahasa Arab. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

Artinya : "Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa Arab supaya kamu memahaminya"

Jadi, Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang diakui sebagai bahasa Internasional serta dapat digunakan sebagai alat dalam memahami ajaran agama Islam. Oleh karena itu, maka pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab terasa amat penting bagi setiap lembaga

pendidikan Islam yang menuntut siswa mereka mengerti, memahami, dan menggunakan serta menguasai Bahasa Arab.

Lebih-lebih pada masa sekarang jarang orang yang mau mempelajari Bahasa Arab dengan sungguh-sungguh. Padahal Bahasa Arab sangat dibutuhkan sesuai dengan tuntutan zaman, dan yang lebih menyedihkan lagi adalah generasi muda muslim sekarang kurang sekali perhatiannya terhadap Bahasa Arab. Padahal mereka adalah harapan untuk perkembangan dan kemajuan agama Islam.

Memang pada masa sekarang sudah banyak buku berbahasa Arab yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Namun hal itu bukan berarti bahwa Bahasa Arab kurang diperlukan lagi. Sebab di dalam memahami dan memberi arti suatu kalimat dengan sempurna dibutuhkan modal utama yaitu menguasai Bahasa Arab.

Disamping itu, penguasaan Bahasa Arab dapat digunakan sebagai penunjang bagi siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi ataupun sebagai bekal bekerja pada instansi-instansi yang membutuhkan kemampuan berbahasa Arab. Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dari pelajaran Bahasa Arab adalah sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu sebagai bantuan atau bimbingan yang dilakukan secara sadar agar terbentuk suatu kepribadian yang utama. Sebagaimana yang dituangkan oleh Drs. Ahmad D. Marimba bahwa :

“Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.

Dengan demikian, pengajaran Bahasa Arab diharapkan mampu menunjang tercapainya kepribadian anak yang utama sehingga mereka dapat melaksanakan

kehidupannya secara bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahwa :

”Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa pengajaran Bahasa Arab juga ikut menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan tersebut diperlukan pengetahuan untuk mengetahui problematika pengajaran Bahasa Arab oleh semua pihak dan usaha pemecahannya demi memberikan motivasi kepada para siswa agar mereka lebih bergairah dan semangat untuk mempelajari Bahasa Arab.

Menurut asumsi penulis, selama ini terlihat para siswa baik yang ada di lembaga pendidikan agama maupun lembaga pendidikan umum merasa malas, bahkan mengeluh bila menerima pelajaran Bahasa Arab. Walaupun mereka itu masih tetap secara rutin memperhatikan keterangan-keterangan guru atau terus-menerus diberi pelajaran Bahasa Arab, namun hasilnya tidak seperti yang diharapkan.

Kendala-kendala semacam itu mungkin disebabkan karena suatu kenyataan yang ada dalam pengajaran Bahasa Arab bahwa tujuan pengajaran Bahasa Arab selama ini baik yang ada di lembaga terendah (MI) ataupun yang ada di Perguruan Tinggi belum mencapai keberhasilan yang memuaskan. Hal ini dapat dipahami dari ungkapan Dra. Khotibul Umam dalam bukunya “Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab”, sebagai berikut:

Pengaruh dan peranan Bahasa Arab makin hari makin besar. Yang hal ini tidak mustahil akan mempengaruhi sikap mental kita. Kita mempelajari bukan sekedar membaca kitab-kitab agama, tetapi juga menghendaki agar dengan Bahasa Arab kita mampu berkomunikasi langsung dengan menggunakan bahasa itu, terutama dengan hubungan internasional. Namun kenyataan menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Arab yang kita lakukan belum memenuhi sasaran yang kita kehendaki di akhir-akhir ini.

Dari kenyataan yang dikemukakan di atas, maka yang perlu diperhatikan adalah adanya suatu alternatif lain dalam rangka pembaharuan atau peningkatan terhadap pola pengajaran Bahasa Arab itu sendiri. Alternatif itu menurut penulis, antara lain adalah perlu diketahui dulu faktor apa saja kiranya yang menjadi problema dalam pengajaran Bahasa Arab. Kemudian baru ditentukan usaha dalam memecahkan problematika tersebut sehingga dengan begitu tujuan pengajaran/pendidikan yang ditentukan dapat diraih dengan sempurna.

Namun selama ini penulis belum pernah mengetahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan telah diadakan penelitian tentang "Studi Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab dan Usaha Pemecahannya".

Atas dasar itulah penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan di atas, dengan harapan agar secepatnya dapat diketahui problematika dalam melaksanakan pengajaran Bahasa Arab, serta bagaimana seharusnya usaha pemecahannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Problem apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan?

2. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah serta guru dalam mengatasi problematika tersebut?

Landasan Teori

Pengajaran

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/ siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan demikian, ditinjau secara luas, manusia yang hidup dan berkembang itu adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar.

Bahasa Arab

Kata “bahasa” dalam Bahasa Indonesia semakna atau sama dengan kata lughat dalam bahasa arab, language dalam bahasa inggris, langue dalam bahasa perancis, dan bahasa dalam bahasa sansekerta. Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian masih belum tepat. Hingga kini ”bahasa” didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis, sebagian yang lainnya mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia.

Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa smit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah) seperti bahasa Finisia, Arabia, Ibrania dan Babilonia. Dari sekian banyak bahasa tersebut yang tertahan sampai sekarang adalah Ibrani. Sebenarnya Bahasa Arab timbul sejak

beberapa abad sebelum Islam, karena bukti peninggalan sastra Arab baru dapat dicatat hanya mulai sejak dua abad sebelum Islam, sehingga pencatatan Bahasa Arab baru bisa dimulai saat ini.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas Bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya, di antaranya adalah:

- a. Jumlah abjad yang sebanyak 28 huruf dengan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) yang tidak ada pada bahasa yang lainnya.
- b. I'rab yakni sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik itu rafa', nashab, jazm dan jar yang terdapat pada isim (kata benda) dan juga fi'il (kata kerja).
- c. Adanya huruf dhad yang tidak ada pada bahasa yang lainnya.

Pengajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Mengajar

Pengajaran merupakan kegiatan mengajar kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling pengaruh mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa.

Mengajar adalah suatu proses yang membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan dari seorang guru kepada subjek belajar, melainkan membantu seseorang agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan lewat kegiatan terhadap fenomena dan obyek yang ingin diketahui. Dalam hal ini menyediakan prasarana dan situasi yang memungkinkan dialog secara kritis perlu dikembangkan.

Mengajar adalah suatu upaya atau usaha sadar yang dilakukan oleh guru dengan merekayasa lingkungan belajar guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Jadi pengajaran Bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan Bahasa

Arab siswa baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab.

b. Kaidah-Kaidah Umum Yang Perlu Diperhatikan Dalam Mengajarkan Bahasa Arab

Kesan bahwa belajar Bahasa Arab itu sangat sulit, sukar, ruwet, sehingga memusingkan kepala sebenarnya tidak perlu terjadi manakala pengajaran Bahasa Arab disajikan secara metodologis. Pengajaran Bahasa Arab secara tradisional yang mengutamakan banyak hafalan-hafalan Qowaid tertuma pada tingkat-tingkat pemula ternyata kurang banyak keuntungan, bahkan berakibat pengajaran Bahasa Arab dipandang sukar, sulit dan momok.

Agar Bahasa Arab tidak dipandang sulit/sukar maka pengajaran perlu memperhatikan kaidah-kaidah umum pengajaran Bahasa Arab. Kaidah-kaidah tersebut antara lain:

1. Mengajarkan Bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dimengerti oleh anak didik. Mengajarkan Qowaid (nahwu sharaf) dapat diajarkan setelah anak didik mahir berbicara, membaca dan menulis Bahasa Arab atau juga boleh diajarkan sambil dalam mengajarkan percakapan.
2. Usahakan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga (alat bantu). Hal ini sangat penting agar pengajaran menjadi menarik dan membantu memindahkan dalam memahami pelajaran Bahasa Arab.
3. Mengajarkan Bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indera anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis, mengarang, dan lain-lain.

4. Pelajaran Bahasa hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.

c. Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab

Setiap usaha manusia yang diharapkan pada suatu tujuan tertentu, sudah merupakan suatu hal yang wajar apabila berbagai macam problematika selalu menyertai dalam setiap langkahnya. Hal ini tidak berarti manusia harus lari dari masalah atau *problem* yang dihadapinya. Tetapi justru manusia harus berusaha untuk mencari jalan keluarnya dengan bekal ilmu dan akal yang dimilikinya karena problem adalah merupakan suatu permasalahan, maka permasalahan tersebut harus dipecahkan dan dicarikan jalan keluarnya, bukan untuk ditinggalkan.

Begitu juga dalam dunia pendidikan, sebagaimana diketahui bersama bahwa pekerjaan mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan lepas begitu saja dari berbagai macam problema. Hasil dan pekerjaan itu sama sekali tidak dapat diterima atau ditentukan terlebih dahulu sebagaimana orang membuat kue atau lainnya. Hal ini karena akan tercapainya tujuan pendidikan yang tercita-citakan tidak hanya ditentukan oleh kehendak si pendidik sendiri. Tetapi ditentukan oleh banyak faktor yang lain. Di dalam pendidikan dan pengajaran, faktor lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan nalar anak didik, demikian pula anak didik itu sendiri tidak dapat diabaikan.

Dalam pelaksanaan pengajaran bahasa arab perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan hasil tidaknya pembelajaran tersebut. Maka dalam penulisan ini adalah faktor-faktor yang bisa menyebabkan timbulnya problematika dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab antara lain:

1. Faktor Anak Didik

Dalam dunia pendidikan, anak didik merupakan salah satu faktor yang dominan.

Jika ditinjau dari proses belajar mengajar dapat dikatakan bahwa anak didik

merupakan objek/sasaran dari berbagai corak konsep yang ada dalam pendidikan atau pengajaran itu sendiri. Anak didik merupakan obyek dan sekaligus sebagai subjek pendidikan atau dengan kata lain bahwa :

Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, faktor anak didik tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain.

Mengingat betapa pentingnya anak didik dalam pendidikan, maka di dalam pendidikan dan pengajaran adapun anak didik tidak dapat diabaikan begitu saja akan tetapi harus diperhatikan dan diawasi. Lebih-lebih dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab yang merupakan bahasa kedua. Guru harus selalu memperhatikan dan membimbing anak didiknya. Hal ini kemungkinan sebab tanpa adanya perhatian dan bimbingan yang ditujukan sang pendidik terhadap anak didiknya. Hal ini kemungkinan besar akan berakibat munculnya problema dari anak didik. Misalnya anak yang kurang mendapat dorongan atau bimbingan dalam belajarnya.

Begitu juga dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab yang merupakan bahasa asing sudah barang tentu macam-macam problema dari faktor anak didik akan bermunculan. Adapun berbagai problema tersebut adalah :

- a) Latar Belakang Mereka yang Berbeda
- b) Kurang Minat Terhadap Pelajaran Bahasa Arab
- c) Kurang Adanya Kosentrasi Dalam Belajar Bahasa Arab

2. Faktor Pendidik (Guru)

Kegiatan belajar mengajar (tugas pendidik) adalah merupakan suatu problema yang memerlukan bakat dan keterampilan serta keahlian yang dapat mendukung keberhasilan pengajaran itu sendiri, sama halnya seorang dokter, ahli hukum, sastrawan dan juga yang lainnya, guru pun membutuhkan sejumlah pengetahuan

kecakapan dan pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan yang dapat membantu di dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman, dan menguasai beberapa metode mengajar. Bahkan yang lebih penting lagi adalah kepribadian guru itu sendiri.

Di dalam melaksanakan pengajaran, hendaknya guru terlebih dahulu mempersiapkan segalanya dengan matang dan apabila hal itu tidak diperhatikan maka akan mengakibatkan tujuan yang telah ada tidak akan terpenuhi dengan sempurna. Adapun persiapan yang harus dipenuhi dan diperhatikan oleh guru sebelum mengajar adalah menyangkut 3 (tiga) macam persiapan, diantaranya persiapan batin, persiapan materil, dan persiapan tertulis.

3. Faktor Tujuan

Faktor tujuan dalam pendidikan dan pengajaran baik itu pengajaran Bahasa Arab maupun yang lainnya, semua harus dirumuskan dengan jelas dan terarah sebab apabila tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dirumuskan secara jelas hal itu akan menimbulkan kebingungan ke mana sebenarnya siswa diarahkan dan pada gilirannya merupakan problema yang muncul dalam pengajaran.

Adapun tujuan umum pengajaran Bahasa Arab menurut Mahmud Yunus adalah :

- a) Supaya faham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sholat dengan pengertian yang mendalam.
- b) Supaya mengerti membaca Al-Qur`an dapat mengambil petunjuk dan pengajaran padanya.
- c) Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku yang banyak dikarang dalam Bahasa Arab, seperti : Ilmu Kalam, Hadits, Fiqih, dan sebagainya.

Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam Bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena Bahasa Arab itu sebenarnya

bahasa umat Islam di seluruh dunia. Bahkan Bahasa Arab sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.

4. Faktor Alat (Kurikulum, Metode, dan Evaluasi)

a) Kurikulum

Kurikulum tidak selamanya dilaksanakan dengan baik dan sempurna oleh suatu lembaga tertentu. Hal ini bisa terjadi karena materi yang tercantum dalam kurikulum tersebut terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga guru menemui kesulitan dalam mengajar/mengarahkan siswanya untuk memahami materi tersebut. Guru tidak bisa menggunakan alokasi waktu secara tepat yang telah ditentukan dalam kurikulum, atau memang lembaga itu sendiri yang tidak berdasarkan kurikulum, dengan kata lain bahwa kurikulum dapat menjadi problema dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagaimana tersebut di atas.

b) Metode

Problema yang timbul dari segi metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah terkadng pemakaian metode-metode pengajaran tidak memperhatikan penyebab banyaknya metode mengajar.

c) Teknik Evaluasi

5. Faktor Lingkungan

Pengaruh lingkungan sangat menentukan berhasil dan tidaknya pengajaran Bahasa Arab maupun pengajaran yang lainnya, sebab perkembangan atau pertumbuhan jiwa anak didik sangat dipengaruhi keadaan lingkungannya, pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh yang positif dan dapat pula berupa pengaruh yang negatif, sesuai dengan keadaan yang ada dalam lingkungan.

Metode Penelitian

Metode Observasi

Metode observasi adalah “suatu cara pengumpulan data dengan memilih/menilai pengamatan dan pencatatan dari dekat dan sistimatis”

Dengan metode ini penulis mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, serta ikut andil bagian di dalamnya, yakni dalam kegiatan yang ada kaitannya dengan pengajaran Bahasa Arab di MTs. tersebut. Selain itu metode ini juga penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang cara guru dan respon siswa terhadap pelajaran tersebut serta mengamati secara langsung keadaan gedung sekolah dan fasilitas yang ada.

Metode Interview

Menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *interview* adalah :

Interview dapat dipandang sebagai pengumpulan dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan. Pada umumnya dua atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak menggunakan seluruh komunikasi secara wajar dan lancar.

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan beserta perkembangannya, dan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problema pengajaran Bahasa Arab.

Metode Dokumenter

Yang penulis maksud dengan metode dokumenter adalah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan menggunakan dokumen-dokumen atau catatan-catatan atau dalam penulisan skripsi ini. Sanafiyah Faisal dan Mulyadi Gunur Wasiso mendefinisikan dokumenter adalah “telaah sistimatis atau catatan atau dokumen-dokumen sebagai data”.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang prestasi siswa-siswi MTs Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan dalam pelajaran Bahasa Arab, visi dan misi lembaga, jumlah siswa, jumlah guru, dan karyawan, struktur organisasi sekolah beserta personalia.

Metode Quisioner/Angket

Metode angket adalah “metode pengumpulan data melalui daftar-daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi dari data yang berupa orang atau siswa.

Yang dimaksud dengan metode angket dalam penelitian ini ialah pengambilan data dengan menyebarkan angket (daftar pertanyaan tertulis) dengan maksud agar responden menjawab dengan pertanyaan yang telah disediakan dengan berbagai alternatif pilihan atau jawaban yang telah ditentukan pada setiap itemnya oleh peneliti.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang, minat, motivasi perhatian siswa dalam mempelajari Bahasa Arab dan lain-lain yang berhubungan dengan aktivitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keberhasilan proses, data diperoleh dari hasil observasi tentang kegiatan guru dan siswa, maupun distribusi jawaban respon siswa melalui angket. Untuk mengetahui keberhasilan produk yang berupa pemahaman siswa mengenai isi materi yang diberikan, digunakan prosentase keberhasilan produk dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang dicari

N=Jumlah responden secara keseluruhan

F = Frekuensi yang diketahui.

Setelah prosentase frekuensi diperoleh, maka penulis melakukan pembahasan hasil penelitian. Untuk pembahasan ini, penulis menggunakan metode induktif, cara ini merupakan proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan.

Di sini penulis menguraikan dari hal-hal khusus yang bersumber dari angket, dan setelah hasil angket terkumpul, kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Setelah diperoleh hasil analisis data (dengan menggunakan rumus di atas) akan dipertegas lagi dengan standar kategori sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Indeks Prosentase dengan Standar Kategori

No	Interval Nilai Prosentase	Standar Kategori
1.	0% – 25%	Kurang
2.	26 % – 50 %	Cukup
3.	51 % – 75 %	Banyak
4.	76 % – 100 %	Banyak sekali

Data Hasil Angket

Agar lebih mudah dalam penyajian data/analisa, maka penulis menganggap perlu mengklasifikasikan data yang terkumpul serta menganalisisnya sesuai dengan urutan sebagai berikut :

a. Tentang Faktor Anak Didik

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan ketika menerima pengajaran guru, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7

Pemahaman Siswa Ketika Menerima Penjelasan Guru

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Mudah mengerti	55	23	41,8
	b. Sulit mengerti		16	29
	c. Lamban mengerti		16	29
Jumlah		55	55	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa 41,8% atau 42% menyatakan mudah mengerti ketika menerima pengajaran guru, dan 29% siswa menyatakan sulit mengerti, sedangkan yang lamban mengerti adalah 29%. Hal ini dapat dimengerti bahwa tingkat kemampuan siswa ketika menerima pelajaran guru "banyak" menjadi problema dalam pengajaran Bahasa Arab, yakni $29\%+29\% = 58\%$.

Sedang untuk mengetahui asal sekolah siswa sebelum masuk di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Asal Sekolah Siswa Sebelum Masuk di MTs. Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. MI	55	44	80
	b. SD Islam		1	1,8
	c. SD Negeri		10	18

Studi Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Dan Usaha Pemecahannya Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan

Jumlah	55	55	100
--------	----	----	-----

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan (80%) berasal dari MI dan sebagian yang lain berasal dari SD Islam (1,8%) dan SD Negeri yakni (18%).

Hal ini dapat dimengerti bahwa asal sekolah siswa sebelum masuk di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan "kurang" menjadi problema (18%) dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab.

Sedang untuk mengetahui minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9

Minat Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Sangat berminat	55	33	60
	b. Tidak berminat		2	3,6
	c. Biasa-biasa saja		20	36
Jumlah		55	55	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (60%) sangat berminat mempelajari Bahasa Arab. Dan ada juga siswa (3,6% atau 4%) yang tidak berminat dalam mempelajari Bahasa Arab, serta (36%) siswa menyatakan biasa-biasa saja.

Untuk mengetahui bagaimana usaha siswa untuk membaca buku Bahasa Arab selain yang diajarkan guru di kelas, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12

Usaha Siswa untuk Membaca Buku-buku Bahasa Arab Selain yang Dianjurkan Guru di Kelas

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Kadang-kadang saja	55	10	18
	b. Berusaha untuk membaca		44	80
	c. Tidak pernah		1	2
Jumlah		55	55	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas siswa (80%) selalu berusaha untuk membaca buku-buku Bahasa Arab, sedang sebagian siswa (18%) mengaku kadang-kadang saja membaca buku Bahasa Arab bahkan ada pula sebagian kecil siswa (2%) mengaku tidak pernah membaca buku Bahasa Arab dengan selain yang diajarkan guru di kelas.

Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa usaha siswa dalam mempelajari Bahasa Arab dengan membaca buku Bahasa Arab selain yang dianjurkan guru di kelas dapat dikatakan banyak sekali mencapai (80%).

Tabel 4.13

Usaha Siswa Untuk Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab di Luar Jam Sekolah

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Sering	55	11	20

	b. Pernah		25	46
	c. Tidak pernah		19	34
	Jumlah	55	55	100

Dari tabel 4.9 tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa (20%) sering berusaha untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab di luar jam sekolah, sedang sebagian besar siswa (46%) pernah mengikutinya, dan sebagian yang lainnya (34%) tidak pernah mengikuti.

Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa usaha siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab di luar jam sekolah dapat dikatakan "kurang" (20%).

Kemudian untuk mengetahui bahwa cara siswa untuk mengerjakan tugas Bahasa Arab di rumah, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14

Cara Siswa Mengerjakan Tugas Bahasa Arab di Rumah

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Dikerjakan sendiri	55	33	60
	b. Bekerja sama dengan teman		17	31
	c. Menyalin milik teman		5	9
	Jumlah	55	55	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan mayoritas siswa (60%) mengerjakan sendiri tugas Bahasa Arab di rumah, serta (31%) mengaku bekerjasama dengan teman dan yang (9%) siswa menyatakan menyalin hasil pekerjaan teman.

Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa usaha siswa dalam mempelajari Bahasa Arab dengan cara mengerjakan sedikit tugas Bahasa Arab di rumah dapat dikerjakan banyak (60%).

Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa mayoritas siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan sangat berminat mempelajari Bahasa Arab, sehingga hal ini "kurang" menjadi problema (4%) dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab.

Tabel 4.10

Dorongan Siswa Untuk Mempelajari Bahasa Arab

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Kemauan sendiri	55	48	87
	b. Dorongan orang tua		2	3,6
	c. Dorongan guru		5	9
Jumlah		55	55	100

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan untuk mempelajari Bahasa Arab adalah karena kemauan sendiri (87%) dan ada juga yang mempelajarinya karena dorongan orang tua (3,6%), sedang yang (9%) mau mempelajari karena dorongan guru.

Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa motivasi siswa untuk mempelajari Bahasa Arab mayoritas timbul dari kemauan sendiri, sehingga hal ini dapat dikatakan "kurang" menjadi problema dalam pengajaran Bahasa Arab.

Sedang untuk mengetahui perhatian siswa ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11

Perhatian Siswa Ketika Pelajaran Berlangsung di Kelas

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Penuh Konsentrasi	55	47	85
	b. Tidak memperhatikan		1	2
	c. Kadang-kadang saja		7	13
Jumlah		55	55	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan (85%) penuh konsentrasi ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung di kelas, sedang yang (13%) menyatakan kadang-kadang saja, bahkan ada juga siswa yang menyatakan tidak pernah memperhatikan (2%).

b. Tentang Faktor Pendidik (Guru)

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai keaktifan guru mengajarkan Bahasa Arab di kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15

Tanggapan Siswa Tentang Keaktifan Guru dalam Mengajarkan Bahasa Arab di Kelas

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Sering tidak masuk	55	1	2
	b. Biasa-biasa saja		7	13
	c. Aktif mengajar		47	85

Jumlah	55	55	100
--------	----	----	-----

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebagian kecil siswa (2%) menyatakan gurunya sering tidak masuk, sedang mayoritas siswa (85%) mengakui gurunya aktif mengajar, sedang sebagian yang lainnya (13%) menyatakan sedang-sedang saja.

Dengan demikian, dapat dapat dimengerti bahwa sering tidak masuk guru dalam mengajar Bahasa Arab dapat dikatakan kurang menjadi problema (2%) dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab.

Tabel 4.16

Sikap Siswa Guru Bahasa Arab Tidak Hadir

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Senang sekali	55	5	9
	b. Tidak Senang		40	73
	c. Biasa-biasa saja		10	18
Jumlah		55	55	100

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa apabila guru Bahasa Arab tidak hadir hanya sebagian kecil siswa (9%) bersikap senang sekali, sedang mayoritas siswa (73%) bersikap tidak senang, sedang sebagian yang lainnya (18%) bersikap biasa-biasa saja.

c. Faktor Tujuan

Untuk mengetahui apakah guru pernah menyampaikan tujuan khusus mempelajari materi Bahasa Arab, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17

Pernah Tidaknya Guru Menyampaikan Tujuan Khusus Mempelajari Materi Bahasa Arab

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Tidak pernah	55	8	14,5
	b. Sering tapi kurang jelas		30	54,5
	c. Selalu dan jelas		17	31
Jumlah		55	55	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan mayoritas siswa (54,5%) menyatakan guru sering menyampaikan tujuan khusus mempelajari Bahasa Arab tetapi kurang jelas, sedangkan (31%) siswa menyatakan guru selalu menyampaikan Bahasa Arab selalu dan jelas, bahkan ada sebagian siswa (14,5%) menyatakan guru tidak pernah menyampaikan tujuan khusus mempelajari Bahasa Arab.

Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa dari faktor tujuan dapat dikatakan kurang menjadi problema (14,5%) dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab.

Sedang untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai tujuan pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Tanggapan Siswa tentang Tujuan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
------	--------------------	---	---	---

Studi Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Dan Usaha Pemecahannya Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan

12	a. Karena merupakan Bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits	55	17	31
	b. Agar siswa dapat menguasai dengan aktif		11	20
	c. Sebagai alat untuk mendalami ajaran agama islam		27	49
Jumlah		55	55	100

Dari tabel 4.14 tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebagian siswa (31%) menyatakan tujuan pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan adalah karena Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits kemudian yang (20%) menyatakan agar siswa dapat menguasai secara aktif, sedang sebagian besar siswa menyatakan karena sebagai alat untuk mendalami agama Islam (49%).

Tabel 4.19

Tujuan Siswa dalam Mempelajari Bahasa Arab

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Keharusan bagi siswa Mts M 03 Sedayulawas Brondong Lamongan	55	6	11
	b. Ingin pandai berbicara Bahasa Arab		33	60
	c. Ingin memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits		16	29
Jumlah		55	55	100

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa (11%) siswa menyatakan tujuan mereka mempelajari Bahasa Arab adalah karena merupakan keharusan bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan, sedang sebagian besar siswa (60%) Ingin pandai berbicara Bahasa Arab, dan (29%) siswa bertujuan untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits.

d. Faktor Alat-alat Pendidikan

Untuk mengetahui jawaban siswa mengenai materi pelajaran Bahasa Arab yang di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.20

Jawaban Siswa Mengenai Materi Pelajaran Bahasa Arab yang Digunakan

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Mudah sekali	55	4	7
	b. Sulit Sekali		28	51
	c. Sedang-sedang saja		23	42
Jumlah		55	55	100

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan sebagian siswa (7%) menyatakan materi pelajaran Bahasa Arab yang digunakan mudah sekali, sedang mayoritas siswa (51%) menyatakan materi pelajaran Bahasa Arab yang digunakan sulit, dan sebagian siswa yang lain (42%) menyatakan materi pelajaran Bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan sedang-sedang saja.

Kemudian untuk mengetahui materi pelajaran Bahasa Arab yang dianggap sulit oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.21

Materi Pelajaran Bahasa Arab yang Dianggap Sulit oleh Siswa

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. الاستماع (Al Istima')	55	6	11
	b. الكلام (Al Kalam)		27	49
	c. القراءة (Al Qira'ah)		11	20
	d. الكتابة (Al Kitabah)		11	20
Jumlah		55	55	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa (11%) siswa menganggap sulit terhadap mata pelajaran الاستماع (Al Istima'), sedang mayoritas siswa (49%) menyatakan materi Bahasa Arab الكلام (Al Kalam) yang dianggap sulit, kemudian yang (20%) siswa menganggap materi pelajaran القراءة (Al Qira'ah) yang sulit, dan sebagian yang lainnya menganggap sulit materi pelajaran الكتابة (Al Kitabah) (20%).

Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa dari faktor alat pendidikan (kurikulum) khususnya materi pelajaran الكلام (Al Kalam) dapat dikatakan "cukup" menjadi problema dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab (49%).

Adapun untuk mengetahui metode yang sering digunakan guru dalam mengajarkan Bahasa Arab dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22

Metode yang Sering Digunakan Guru Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Metode campuran	55	16	29
	b. Metode langsung		9	16
	c. Metode membaca, peniruan dan hafalan		30	55
Jumlah		55	55	100

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebagian siswa (29%) menyatakan guru sering menggunakan metode campuran, yang sering digunakan guru adalah metode membaca, peniruan dan hafalan (55%), kemudian hanya sebagian kecil siswa saja (16%) yang menyatakan guru sering menggunakan metode langsung.

Tabel 4.23

Tanggapan Siswa Tentang Metode yang Digunakan Guru Dalam Menyampaikan Pelajaran Bahasa Arab

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Senang dan menarik	55	14	25,5
	b. Jenuh dan membosankan		16	29
	c. Biasa-biasa saja		25	45,5

Studi Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Dan Usaha Pemecahannya Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan

Jumlah	55	55	100
--------	----	----	-----

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa (25,5%) menanggapi metode yang sering digunakan guru menyenangkan dan menarik, namun sebagian siswa yang lain (29%) merasa jenuh dan membosankan terhadap metode yang sering digunakan guru, sedang sebagian besar siswa (45,5%) menanggapi biasa-biasa saja.

Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa dari faktor metode mengajar dapat dikatakan cukup menjadi problema (29%) dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab.

Sedang untuk mengetahui metode yang paling disenangi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24

Metode yang Paling Disenangi Siswa

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Metode membaca, menirukan dan hafalan	55	16	29
	b. Metode gramatika menyalin		7	13
	c. Metode campuran		26	47
	d. Metode langsung		6	11
Jumlah		55	55	100

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebagian siswa (29%) menyenangi metode membaca, menirukan dan hafalan, namun ada juga yang menyenangi metode gramatika

menyalin (13%), sedang sebagian besar siswa (47%) menyenangi metode campuran, dan sebagian kecil siswa lainnya menyenangi metode langsung (11%).

Kemudian untuk mengetahui apakah guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan menggunakan media pengajaran (alat peraga) dalam mengajarkan Bahasa Arab, dapat di lihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.25

Pernah Tidaknya Guru Menggunakan Alat Peraga Dalam Mengajarkan Pelajaran Bahasa Arab

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	a. Tidak pernah menggunakan karena tidak ada	55	30	54,5
	b. Selalu menggunakan		11	20
	c. Kadang-kadang saja		14	25,5
Jumlah		55	55	100

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa (54,5%) menyatakan guru tidak pernah menggunakan alat peraga karena tidak ada, namun ada juga sebagian siswa (20%) menyatakan guru selalu menggunakan alat peraga, dan sebagian siswa yang lainnya menyatakan kadang-kadang saja alat peraga digunakan (25,5%).

Dengan demikian, dapat di mengerti bahwa guru tidak pernah menggunakan alat peraga dalam mengajarkan Bahasa Arab karena tidak ada, dapat dikatakan banyak mengalami problema (54,5%) dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab.

Adapun untuk mengetahui pernah tidaknya guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.26

Pernah Tidaknya Guru Mengadakan Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa Arab

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	a. Sering	55	7	13
	b. Pernah		42	76
	c. Tidak pernah		6	11
Jumlah		55	55	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian siswa (13%) menyatakan guru sering mengadakan evaluasi dalam pengajaran Bahasa Arab, sedang sebagian besar siswa (76%) menyatakan guru pernah mengadakan evaluasi, dan sebagian siswa lainnya menyatakan guru tidak pernah mengadakan evaluasi dalam pengajaran Bahasa Arab (11%).

Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa dari faktor alat pendidikan (evaluasi) dapat dikatakan banyak menjadi problema (76%) dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab.

e. Faktor Lingkungan (Milliew)

Tabel 4.27

Pernah Tidaknya Orang Tua Siswa Memberi Motivasi dalam Mempelajari Bahasa Arab

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%

Studi Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Dan Usaha Pemecahannya Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan

21	a. Terus-menerus	55	14	25,5
	b. Tidak pernah		22	40
	c. Kadang-kadang saja		19	34,5
Jumlah		55	55	100

Dari tabel 4.23 di atas, menunjukkan bahwa sebagian siswa (25,5%) menyatakan orang tua mereka memberi dorongan motivasi dalam mempelajari Bahasa Arab, namun sebagian besar siswa (40%) menyatakan orang tua mereka tidak pernah memberi motivasi, dan sebagian yang lain (34,5%) menyatakan kadang-kadang saja orang tua mereka memberi motivasi dalam mempelajari Bahasa Arab.

Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa, dari faktor lingkungan (keluarga) dapat dikatakan cukup menjadi problema (40%) dalam pengajaran Bahasa Arab karena tidak pernah memberi motivasi anaknya.

Tabel 4.28

Usaha Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa

Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
22	a. Mendatangkan guru privat Bahasa Arab	55	9	16
	b. Menyuruh untuk mengikuti kursus Bahasa Arab		11	20
	c. Menyediakan buku-buku bacaan Bahasa Arab		35	64

Jumlah	55	55	100
--------	----	----	-----

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebagian siswa (16%) menyatakan usaha orang tua dalam menumbuhkan minat belajar Bahasa Arab bagi anaknya adalah dengan mendatangkan guru privat, dan sebagian siswa yang lain, (20%) menyatakan orang tuanya menyuruh untuk mengikuti kursus Bahasa Arab, sedan sebagian besar siswa menyatakan orang tuanya menyediakan buku-buku Arab (64%).

Hasil Wawancara

Adapun untuk mengetahui data hasil *interview* dari responden lainnya, yakni responden kepala sekolah dan responden guru Bahasa Arab sebagai data pelengkap dalam penulisan skripsi ini, dapat diketahui sebagai berikut :

a. Responden kepala sekolah

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi problema pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan adalah sebagai berikut :

- 1) Walaupun materi pelajaran Bahasa Arab yang disampaikan sudah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun masih ditambah dengan kurikulum kebijaksanaan sekolah dengan maksud untuk membantu mengatasi materi yang dianggap sulit, serta untuk meningkatkan mutu keagamaan siswa.
- 2) Memberi kesempatan kepada guru Bahasa Arab untuk memberikan pelajaran tamhahan yang diperlukan di luar jam sekolah.
- 3) Mengusahakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan secara berangsur-angsur demi perkembangan pengajaran Bahasa Arab selanjutnya, misalnya menyediakan alat peraga, kaset berbahasa arab, dan lain sebagainya.

b. Responden guru Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Saya mengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong lamongan ini sejak tahun 2000;
- 2) Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di MTs ini adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menerjemahkan, memperbanyak kosakata dan mempunyai dasar dalam memahami Al-Qur'an yaitu Bahasa Arab;
- 3) Kurikulum yang saya pakai dalam mengajar adalah Kurikulum 2008;
- 4) Dalam mengajar saya biasanya menggunakan metode campuran dengan strategi (Active Learning);
- 5) Media pembelajaran yang kurang memadai menjadi salah satu kendala dalam mengajar dan juga siswa yang sulit dikondisikan;
- 6) Evaluasi sering diadakan setelah selesai satu bab pembahasan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Sedang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab untuk mengatasi problema pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab adalah :

- 1) Bagi siswa yang nakal dan kurang mampu dalam peran guru berusaha untuk memberikan perhatian secara khusus dengan jalan menasehatinya dan menganjurkan untuk belajar kelompok dengan teman lainnya.
- 2) Mengingat alokasi waktu yang tersedia untuk semester I dan II masing-masing hanya dua jam seminggu, sedang dalam waktu yang relatif singkat itu siswa dituntut dapat membaca, sesuai dengan Qowa'id, bercakap-cakap dan mengarang dengan menggunakan Bahasa Arab, maka cara mengatasinya adalah guru berusaha menambah materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa di luar jam sekolah terutama menjelang ujian.

- 3) Dari segi metode, guru berusaha mementingkan metode yang menarik bagi siswa. Sedang yang berhubungan dengan alat peraga yakni belum adanya alat peraga (masih dalam taraf diusahakan) secara lengkap, guru berusaha memanfaatkan media pengajaran yang ada, serta menonjolkan ekspresi yang dikuasainya pada saat mengajar Bahasa Arab.
- 4) Yang berhubungan dengan evaluasi, guru berusaha untuk terus- menerus mengadakan evaluasi.

Kesimpulan

Bertolak dari penyajian dan analisis data hasil penelitian yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

a. Problematika pelaksanaan pengajaran bahasa Arab

1. Faktor anak didik

Problematika pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab yang ditimbulkan oleh faktor anak didik adalah tingkat pemahaman siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan ketika menerima pengajaran guru mencapai 58% ”banyak ” yang sulit mengerti.

2. Faktor pendidik

Dari faktor pendidik (guru) hanya 2% artinya ”kurang” menjadi problema dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan.

3. Faktor tujuan

Dari taktor tujuan juga kurang menjadi problema dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab karena hanya 11% yang menyatakan tidak mengerti secara jelas tujuan mempelajari bahasa arab.

4. Faktor alat pendidikan

a) Kurikulum

Yang berkaitan dengan kurikulum yaitu materi, dari hasil angket 51% menyatakan materi bahasa arab sulit sekali, sehingga menjadi problema dalam pengajaran bahasa arab.

b) Metode

Metode yang digunakan guru dalam mengajar bahasa arab "cukup" (25,5%) menjadi problem. Selain itu alat peraga yang digunakan guru dalam mengajar juga "banyak" (54,5%) menjadi problema dalam pengajaran bahasa arab.

c) Evaluasi

Evaluasi "kurang" (11%) menjadi problema dalam pengajaran bahasa arab.

d) Faktor Lingkungan

Dari faktor lingkungan (keluarga) dapat dikatakan "cukup" menjadi problema (40%) dalam pengajaran Bahasa Arab karena tidak pernah memberi motivasi anaknya.

b. Usaha-usaha Pemecahannya

1. Usaha peserta didik, yaitu:

- a) Membaca buku-buku Bahasa Arab;
- b) Mengikuti pelajaran tambahan di luar jam sekolah;

2. Usaha guru Bahasa Arab

- a) Menambah materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa di luar jam sekolah terutama menjelang ujian.
- b) Dari segi metode, guru berusaha untuk mencari metode yang tepat untuk diajarkan. Sedang yang berhubungan dengan alat peraga yakni belum adanya alat peraga (masih dalam taraf diusahakan) secara lengkap, guru berusaha memaksimalkan penggunaan media yang sudah ada dan meningkatkan

kekreatifan guru. Yang berhubungan dengan evaluasi, guru berusaha untuk terus- menerus mengadakan evaluasi.

3. Usaha dari pihak Sekolah

- a) Mengusahakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan secara berangsur-angsur demi perkembangan pengajaran Bahasa Arab selanjutnya.
- b) Mengadakan pertemuan dengan wali murid dan memberikan pengertian kepada para wali murid untuk memotivasi serta mendukung anaknya dalam belajar bahasa arab.

Daftar Pustaka

- Abdul Ahmadi. 1975. *Diktatik Metodik*. Semarang: CV. Toha Putera.
- Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ahmad D. Marimba. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT: Al-Ma`arif.
- Ahmad Izzan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: HUMANIORA Penerbit Buku Pendidikan- Anggota Ikapi berkhidmat untuk umat.
- Arief Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arief Furchan. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Baharuddin- Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz media.
- Departemen Agama. 1975. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur`an.
- Fahrudin Jalal. 1985. *Penilaian dalam Bahasa Asing Arab*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Fikriansyah, Mohammad, Idzi' Layyinnati, 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Website (Wordwall) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Paciran*. JMP. Vol. 1 No. 1
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan Alwi et al. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Hidayat Soetopo- Wasty Suemampo. 1986. *Pembina dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Himmatul Husniyah. 2021. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan*. *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol. 4 No. 1
- Idzi' Layyinnati. 2018. *Pengaruh Penerapan Media Benda Asli Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol. 7 No. 2
- Idzi' Layyinnati. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah 12 Palirangan*. *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol. 7 No. 1
- Intan Aula Hilma, Subhan Adi Santoso, 2021, *Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan*, *JMP*. Vol. 1 No. 1
- I.B. Pasaribun- Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Khatibul Umam. 1980. *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab Vol.1*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Maftuhah. 2021. *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong*
- M. Chotibuddin. 2021. *Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan*. *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol. 7 No. 1
- M. Chotibuddin. 2017. *Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 17 Paciran*. *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol. 3 No. 2
- Nisa'atul Wahidah, M. Chotibuddin, 2021, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi (Kahoot) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah*. *JMP*. Vol. 1 No. 1
- Nur Alfiani Putri, Maftuhah, 2021, *Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Brondong Lamongan*. *JMP*. Vol. 1 No. 1

Studi Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Dan Usaha Pemecahannya Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan

- Mahmud Yunus. 1997. *Metodek Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Mohamad Surya. 2014. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: STKIP GARUT PRESS.
- Moh. Hariadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- M. Dalyono.1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasrun Harahap. 1982. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ratna Dwi Aprilia, Himmatul Husniyah,2021, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran*. JMP. Vol. 1 No. 1
- Sanafiyah Faisal. 1982. *Dasar dan teknik Penyusunan Angket*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanafiyah Faisal- Mulyadi Guntur Wasiso. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siti Mahmudah, Suharsono, 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Ladders And Snakes (Ular Tangga) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV MI M (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) 19 Sidokumpul Lamongan*. JMP. Vol. 1 No. 1
- Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga
- Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media
- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. Jurnal Tamaddun: Vol. 18 No. 2
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 3 No. 1

Studi Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Dan Usaha Pemecahannya Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan

- Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi M.A.. 1984. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yogya Press Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Tayar Yusuf- Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jogjakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen Bimbingan Islam. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi IAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam Departemen Agama
- Umar Daim Indrakusumah. 1971. *Pengantar Pendidikan Usaha*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Umi Machmudah- Abdul Wahab Rosyidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Winarno Surahmad. *Metodologi pengajaran*. Nasional CV. Jemara N.D.
- Zuhairini et al. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.